

The Trigger for Improving the Performance of Construction Management Consultants PT Hariara Bona Perkasa (PT. HBP)

Stefan Gokparulian^{a*}, Wita Juwita Ermawati^b, Furqon Syarief Hidayatulloh^c

^a Program Studi Ilmu Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Bogor 16680, Indonesia

^b Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Bogor 16680, Indonesia

^c Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Bogor 16680, Indonesia

Abstract

Construction Management Supervisory Consultant is a business entity or individual that has a function as a supervisor in a development project. The criteria for good or poor performance results are based on the suitability of the quality plan, budget, time and fulfillment of other company performance based on the contract that has been received, as well as the Conditional Work Plan (RKS) and the Framework of Reference (KAK). This study aims to explore the main triggering factors that cause the improvement of PT. HBP in supervisory work. This study uses a quantitative method, using the results of the t-test which is processed using the structural equation model (SEM) and the SPSS program. The results showed that there was a significant and positive influence between leadership, schedule management and risk management which was included in resources & capabilities and Project Management Competencies. The results of the research analysis show that the main factor that triggers the improvement of the company's performance of PT. HBP is risk management with a one-sample T-statistic value of 2,215 followed by leadership 1,890 and Schedule Management 1,179. Therefore, in this study, it can be concluded that risk management, leadership and schedule management are the main factors that trigger the improvement of PT. HBP.

Keywords: risk management, leadership, schedule management, company performance, supervisory consultant.

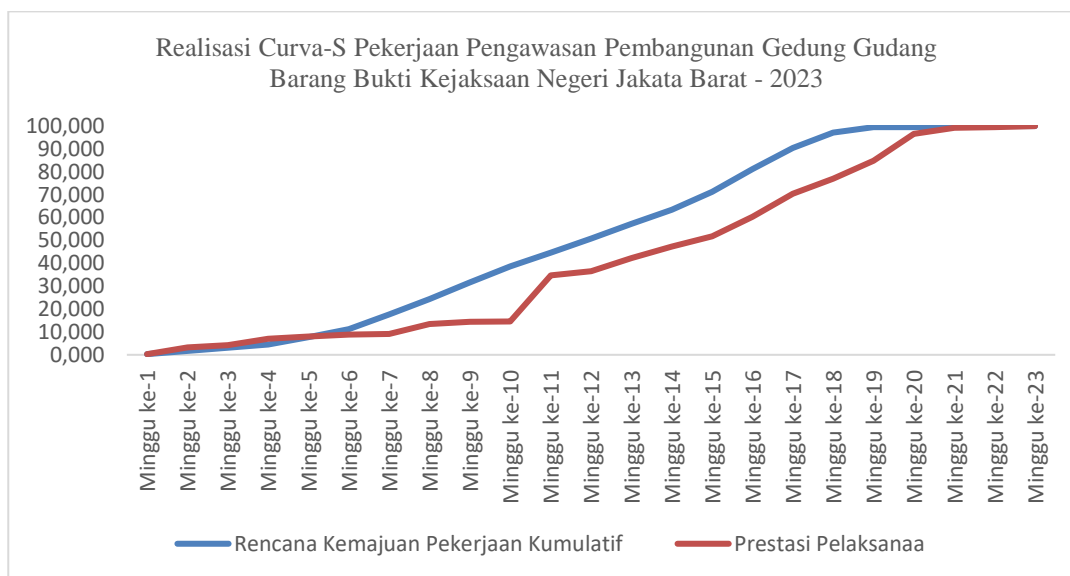
1. Pendahuluan

Konsultan Pengawas adalah badan usaha atau perorangan yang bergerak sebagai peruntukan tangan bagi pemilik proyek (*owner*) dan penyedia jasa konstruksi (*contractor*) untuk melakukan pengawasan terhadap proses pembangunan (S. Aziz et al, 2016). Dalam pekerjaannya konsultan pengawas memiliki tugas untuk menjamin pekerjaan sesuai rencana mutu, rencana anggaran, rencana waktu dan pemenuhan kinerja lain yang telah ditetapkan sesuai dengan kontrak yang disusun tim perencana pembangunan, dengan begitu konsultan pengawas dalam proses pembangunan memerlukan struktur tim dalam penyelesaian setiap pekerjaannya (D. M. T. Sihombing, 2019).

Kebutuhan terhadap *human resources*, and *knowledge* konsultan pengawas dalam pemenuhan kinerja pekerjaan memiliki struktur tim yang terdiri dari beberapa personil yaitu *team leader*, *engineer*, *inspector* (S. Rauf, 2016). Keterlibatan konsultan pengawas sangat penting dalam percepatan atau pelambatan proses pembangunan konstruksi. Konsultan pengawas memiliki tanggung jawab sebagaimana tertera didalam kontrak proyek seperti memastikan kesesuaian administrasi *approval material*, kesesuaian mutu material, kesesuaian metode pekerjaan sesuai Rencana Kerja dan Syarat – syarat (RKS) sebagai pedoman atau standar dalam pemenuhan pekerjaan atau kinerja perusahaan. Dalam sebuah proyek, manajemen konstruksi diperlukan agar proses dalam penyelesaian pekerjaan lebih efisien sehingga mampu memberikan hasil yang baik, Namun dalam implementasi yang sering terjadi pekerjaan proyek seringkali terdapat ketidaksesuaian mulai dari berkas administrasi yang tidak lengkap, mutu material yang tidak sesuai dengan spesifikasi rencana anggaran biaya (RAB), pelaksanaan metode pekerjaan yang tidak layak dan lain-lain. Ketidaksesuaian yang sering terjadi ini, berdampak kepada keterlambatan waktu yang mana memunculkan permasalahan baru terkait ketidaksesuaian waktu penyelesaian proyek.

* Corresponding author.

E-mail address: 1901526306stefan@apps.ipb.ac.id



Gambar 1. Realisasi Curva-S Pekerjaan Pengawasan Pembangunan Gedung Gudang Barang Bukti Kejaksaan Negeri Jakarta Barat, 2023 – Pengawasan PT. Hariara Bona Perkasa.

Gambar 1 menjelaskan laporan prestasi kesesuaian pekerjaan pengawasan yang dilakukan oleh konsultan pengawas yaitu PT. Hariara Bona Perkasa. Merujuk dari gambar di atas terjadi ketidaksesuaian prestasi pekerjaan yang ditandai dengan adanya angka deviasi minus (merah) dari prestasi pelaksanaan terhadap rencana kemajuan pekerjaan kumulatif. Nilai minus yang muncul dalam deviasi prestasi pekerjaan terhadap rencana prestasi pekerjaan kumulatif memiliki dampak tersendiri bagi konsultan pengawas, dimana hal ini akan berdampak kepada kemunduran pekerjaan atau penurunan kinerja perusahaan PT. Hariara Bona Perkasa.

2. Kajian Literatur

2.1. Konsultan Pengawas

Menurut UU RI No 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi pada pasal 1, Konsultan Konstruksi adalah layanan keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, perancangan, pengawasan, dan manajemen penyelenggaraan konstruksi suatu bangunan. Tanggung jawab, tugas dan wewenang penyedia jasa konsultansi pengawasan konstruksi berdasarkan Surat Edaran Menteri PUPR No. 16/SE/M/2022 bagian E tentang susunan tenaga ahli penyedia jasa konsultansi pengawasan konstruksi di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, meliputi:

- Penyedia jasa konsultansi pengawasan konstruksi yang selanjutnya disebut konsultan pengawas merupakan penyedia jasa konsultansi konstruksi yang memberikan layanan usaha pengawasan.
- Tanggung jawab konsultan pengawas meliputi; Pelaksanaan pengawasan pekerjaan konstruksi dalam rangka mendukung terwujudnya tertib penyelenggaraan jasa konstruksi. Pelaksanaan pengawasan pekerjaan konstruksi berdasarkan kontrak dan Pemeriksaan kesesuaian proses dan hasil pekerjaan konstruksi dengan persyaratan mutu, waktu, biaya dan keselamatan konstruksi yang tercantum dalam kontrak pekerjaan konstruksi.
- Tugas konsultan pengawas, terbagi menjadi; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap serah terima pertama/*provisional hand over* (PHO), tahap serah terima akhir/*Final Hand Over* (FHO).
- Wewenang Konsultan Pengawas Konstruksi meliputi, pemberian persetujuan izin kerja (*work permit*) atas rencana pelaksanaan pekerjaan yang telah memenuhi persyaratan.

2.2. Manajemen Proyek

Proyek adalah suatu kegiatan sementara dimana jangka waktu pelaksanaannya memiliki rentan waktu yang terbatas dan mengacu kepada pelaksanaan tugas yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang jelas (Soeharto, 1997). Dalam

manajemen proyek konstruksi perlu memahami faktor faktor yang berkaitan dalam proyek konstruksi, seperti personil tenaga kerja, material, peralatan, waktu pekerjaan dan biaya. Untuk mencapai hasil konstruksi/bangunan yang sesuai perlu memahami adanya Batasan waktu, mutu material, dan biaya yang telah di tentukan (Irika Wiaddiasanti, 2013).

Berkaitan dengan hal hal yang perlu di perhatikan dalam Manajemen Proyek oleh konsultan pengawas, suatu konstruksi perlu menjaga mutu konstruksi meliputi kesesuaian realisasi waktu pelaksanaan (Curva-S), kesesuaian mutu material, kesesuaian pekerjaan berdasarkan kontrak (KAK, RKS, SMKK) dan juga kesesuaian Rancangan Anggaran Biaya (RAB).

2.3. Kinerja Perusahaan

Dalam setiap proyek yang diselesaikan oleh konsultan pengawas tentu menghasilkan penilaian terkait baik atau buruk proyek tersebut diselesaikan. Baik atau buruknya pekerjaan yang diselesaikan menjadi gambaran penilaian kinerja perusahaan terhadap setiap proyek yang diselesai. Kinerja perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang mendasari kemampuan perusahaan dalam melaksanakan setiap pekerjaan (Crawford, 2000).

Berbagai karakteristik, perilaku dan sifat dalam kinerja perusahaan yang efektif (Abraham et al, 2001; Crawford, 2000) memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kompetensi yang dimiliki perusahaan. Perilaku kinerja perusahaan secara kontekstual tidak diakui secara formal dalam bagian sebuah pekerjaan, namun memiliki kontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan pekerjaan (Ahadzie et al, 2008).

2.4. Resource & Capabillites

Sebuah Perusahaan dalam penyelesaian setiap pemenuhan kesesuaian pekerjaan memerlukan adanya sumber daya dan juga kemampuan yang didefinisikan berupa aset berwujud dan tidak berwujud (Isik et al, 2010). Hal yang mencakup sumber daya dan kemampuan perusahaan meliputi pengalaman perusahaan, kepemimpinan, sumber daya keuangan dan sumber daya manusia. (Isik et al, 2010). Ringkasan bagian dari variabel *Resource & Capabillites* digambarkan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan bagian dari variabel *Resource & Capabillites*.

No	Sub Variabel Internal Perusahaan	J1	J2	J3	J4	J5	J6
1.	<i>Company Experience</i>	√					
2.	<i>Leadership</i>	√					
3.	<i>Financial Resources</i>	√					

Keterangan:

J1: (Isik et al, 2010)

2.5. Project Management Competencies

Manajemen konstruksi merupakan manajemen berbasis proyek yang inti dari bisnis konstruksi tidak dapat di pisahkan dengan manajemen proyek dan juga kemampuan dari perusahaan terhadap kinerja perusahaan manajemen konstruksi secara keseluruhan (Isik et al, 2010). Untuk mencapai hasil konstruksi/bangunan yang sesuai perlu ada manajemen terhadap waktu, mutu material, dan biaya yang telah di tentukan (Irika Wiaddiasanti, 2013) dll. Ringkasan bagian dari variabel *Project Management Competencies* digambarkan melalui Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan bagian dari variable *Project Management Competencies*.

No	Sub Variabel Internal Perusahaan	J1	J2	J3	J4	J5	J6
1.	<i>Cost Management</i>	√					
2.	<i>Schedule Management</i>	√	√	√	√		
3.	<i>Risk Management</i>	√					
4.	<i>Health and Safety Management</i>	√				√	√
5.	<i>Knowledge Management</i>	√					

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013) dengan menggunakan pendekatan kuisioner. Pendekatan kuisioner adalah Teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau memberikan pertanyaan maupun pernyataan untuk diisi oleh responden. Penelitian ini diukur menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) berdasarkan kuisioner dengan taraf skala likert 1-5.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau hal pada penelitian ini yang disajikan menjadi ukuran kuantitatif. Sampel dari penelitian ini meliputi semua populasi yang ada di seluruh karyawan perusahaan PT. Hariara Bona Perkasa (konsultan pengawas), penyedia jasa konstruksi dan *owner* yang sedang dalam pekerjaan sejumlah 5 proyek yang berbeda dengan total responden 56 orang.

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menemukan pemicu peningkatan kinerja perusahaan berdasarkan variable yang terdapat dalam *Resource & Capabilities* dan *Project Management Competencies*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Profil PT. Hariara Bona Perkasa

PT. Hariara Bona Perkasa yang biasa di sebut PT HBP merupakan perusahaan konsultan pengawasan yang bergerak di bidang konstruksi selama 15 tahun dimana dalam ini tentu memiliki susunan secara manajerial. Dalam progress pelaksanaannya PT. Hariara Bona Perkasa memiliki susunan manajerial meliputi, Direktur, Project Manager, Bendahara, Sekretaris, Administrasi Perusahaan, Administrasi Lapangan, Inspektor, dan Tenaga Ahli. Ringkasan bagian dari tenaga kerja PT. Hariara Bona Perkasa dideskripsikan melalui Tabel 3.

Tabel 3. Tenaga Kerja PT. Hariara Bona Perkasa

No.	Jabatan	Status Pegawai	Masa Jabatan (Tahun)	Banyak (Orang)
1	Direktur	Tetap	15	1
2	Project Manager	Tetap	15	1
3	Bendahara	Tetap	8	1
4	Sekretaris	Tetap	5	1
5	Administrasi Perusahaan	Tetap	4	3
			2	2
6	Administrasi Lapangan	Tetap	3	2
			2	3
7	Inspektor	Kontrak	2	5
8	Tenaga Ahli	Tetap	5	10
		Kontrak	2	5
Total Tenaga Kerja				34

4.2. Kualifikasi Personil Tenaga Ahli

PT. Hariara Bona Perkasa yang bergerak dalam bidang konstruksi memerlukan Tenaga Ahli yang menjadi syarat utama untuk mengikuti proyek baik melalui tender maupun proyek langsung (bukan tender). Tenaga Ahli yang menjadi tenaga pekerja dari PT. Hariara Bona Perkasa terbagi menjadi 3 yaitu, Tenaga Ahli Sipil (Struktur), Tenaga Ahli Arsitektur dan Tenaga Ahli Mekanikal, Elektrikal, Plumbing (MEP). Tenaga ahli yang menjadi tenaga pekerja di PT. Hariara Bona Perkasa tentu memerlukan Sertifikasi Keahlian (SKA) yang diterbitkan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Kementerian PUPR yang diberikan atas dasar kompetensi keilmuan, kefungisian dan keahlian tertentu. Ringkasan bagian dari tenaga kerja PT. Hariara Bona Perkasa dideskripsikan melalui Tabel 4.

4.3. Karakteristik Responden

Didalam penyelesaian suatu proyek, PT. Hariara Bona Perkasa memiliki susunan manajerial pekerjaan. Susunan manajerial yang terbentuk, merupakan gambaran berdasarkan dari pemilik proyek, konsultan pengawas, dan penyedia jasa konstruksi (kontraktor). Karakteristik yang menjadi responden dari temuan penelitian berdasarkan dari 5 tim dari 5 proyek yang berbeda, Dimana masing masing karakteristik digambarkan melalui Tabel 5.

Tabel 4. Kualifikasi Tenaga Ahli PT. Hariara Bona Perkasa

No	Jabatan	Klasifikasi	Jenis SKA	Lama Bekerja	Banyak (Orang)
	Tenaga Ahli	Sipil,	SKA Sipil	5 Tahun	5
		Arsitektur,	SKA Arsitektur	2 Tahun	5
		Mekanikal, Elektrikal, Plumbbing (MEP)	SKA Mekanikal, Elektrikal, Plumbbing	5 Tahun	5

Tabel 5. Susunan Organisasi Proyek

No.	Jabatan	Klasifikasi	Banyak (Orang)
Konsultan Pengawas			
1.	Project Manager	-	1
2.	Tenaga Ahli Struktur (Tim Leader)	SKA Struktur	1
3.	Tenaga Ahli Arsitektur	SKA Arsitektur	1
4.	Tenaga Ahli <i>Mechanical, Electrical and Plumbbing (MEP)</i>	SKA Mekanikal	1
5.	Tenaga Administrasi Lapangan	-	1
6.	Inspektor	-	1
Penyedia Jasa Konstruksi			
7.	Project Manager (Penyedia Jasa Konstruksi	-	1
8.	K3 (Kesehatan, Keselamatan dan Ketertiban Kerja)	SKA K3	1
Owner			
9.	Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)	-	1
10.	Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK)	-	1
11.	Asisten Profesional Staff	-	2
Jumlah			12

4.4. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Company Experience (CE)	56	4	5	4.54	.503	.253
Leadership (LD)	56	4	5	4.48	.504	.254
Financial Resources (FR)	56	4	5	4.48	.504	.254
Cost Management (CM)	56	4	5	4.45	.502	.252
Schedule Management (SM)	56	4	5	4.50	.505	.255
Risk Management (RM)	56	3	5	4.41	.565	.319
Health & Safety Management (HM)	56	3	5	4.36	.586	.343
Knowledge Management (KM)	56	3	5	4.25	.640	.409
Kinerja Perusahaan (KP)	56	3	5	4.45	.601	.361
Valid N (listwise)	56					

Gambar 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Melalui Program SPSS

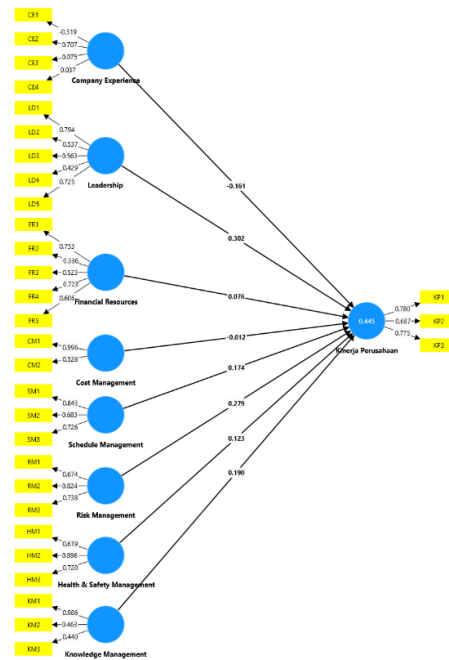
Berdasarkan Gambar 3 dapat digambarkan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan mayoritas responden memilih setuju terhadap setiap variabel yang diajukan melalui pendekatan kuisioner. Nilai rata-rata dari masing-masing

jawaban responden berdasarkan skala likert 1 – 5 menunjukkan suara 4 – 5 dimana secara positif angka ini menunjukkan responden memilih setuju hingga sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan melalui kuisioner. Dari 56 responden masih ada yang memilih penilaian 3 (netral) yang terdapat pada variabel *risk management*, *health & safety management*, *knowledge management* dan kinerja perusahaan.

4.5. Hasil Analisis Structural Equation Model (SEM)

Temuan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan signifikan dari setiap variabel terhadap kinerja perusahaan yang dianalisis menggunakan teknik analisis SEM-PLS. Tahap dalam analisis SEM-PLS terdiri dari tahap pengujian *outer model* dan *inner model*.

Tahap pengujian *outer model* pengukuran meliputi pengujian *convergent validity*, *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dan *composite reliability*. Spesifikasi model SEM PLS digambarkan melalui Gambar 2.

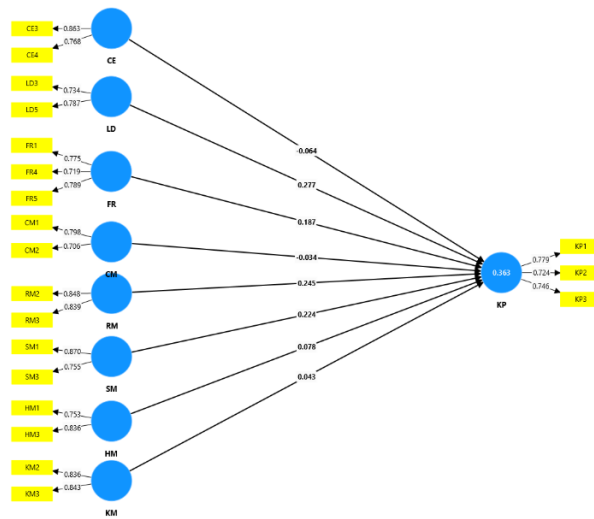


Gambar 4. Spesifikasi Model SEM PLS Pertama.

Berdasarkan hasil evaluasi *outer model* yang disajikan pada Gambar 4 terdapat 13 (tiga belas) indikator dengan nilai loading faktor kurang dari 0,70. Indikator CE1, CE3, CE4, LD2, LD3, LD4, FR2, FR3, FR5, CM2, HM1, KM2, KM3, KP2, RM1 memiliki nilai *outer loading* < 0,70 yang mana dalam hal ini perlu dilakukan perhitungan ulang dengan mengeliminasi satu per satu indikator dengan loading factor lebih dari 0,70. Agar indikator memenuhi syarat validitas konvergen maka indikator tersebut harus dikeluarkan dari model hingga selanjutnya membuat diagram model jalur SEM PLS yang baru. Hasil dari model diagram SEM PLS yang baru dapat dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa masing masing variabel laten sudah memenuhi syarat validitas konvergen dikarenakan memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,70 pada masing-masing indikatornya sehingga dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel laten dapat menggambarkan indikatornya lebih dari 70%. Berikut nilai *loading factor outer model* uji validitas konvergen pada Tabel 6.

Validitas Diskriminan merupakan pengukuran yang mencerminkan sejauh mana suatu konstruk secara empiris dapat dibedakan dengan konstruk lainnya. Hal ini menegaskan bahwa setiap konstruk memiliki fenomena tersendiri yang tidak terwakili oleh konstruk lainnya didalam model. Untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing masing konstruk atau variabel laten memiliki perbedaan dengan variabel lainnya, nilai dari HTMT suatu konstruk harus kurang dari 0,90 menurut Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). Temuan mengenai validitas diskriminan tersaji dalam Tabel 7 dan Tabel 8.



Gambar 5. Spesifikasi Model SEM PLS Akhir.

Tabel 6. Loading Faktor Outer Model Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Simbol	Loading Factor
Company Experience	Keberhasilan Proyek	CE3	0.863
	Tingkat Kesulitan Proyek	CE4	0.768
Cost Management	Kemampuan pengelolaan keuangan jangka pendek	CM1	0.798
	Rasio Biaya Operasional	CM2	0.706
Financial Resources	Keuntungan bersih	FR1	0.775
	Perputaran Aset	FR4	0.789
	Rencana Anggaran	FR5	0.781
Health & Safety Management	Tingkat Kecelakaan Kerja	HM1	0.753
	Kepatuhan regulasi keselamatan	HM3	0.836
	Kemampuan identifikasi penggunaan manajemen pengetahuan	KM2	0.836
Knowledge Management	Kemampuan menganalisis permasalahan dilapangan	KM3	0.843
	Efisiensi Operasional	KP1	0.779
	Lead time	KP2	0.724
Kinerja Perusahaan	Employee Engagement	KP3	0.746
	Kemampuan pengembangan strategi	LD3	0.734
	Kemampuan mengelola konflik	LD5	0.787
Schedule Management	Deadline Achievement	SM1	0.870
	Efisiensi Pekerjaan	SM3	0.755
Risk Management	Kesiapan terhadap krisis	RM2	0,848
	Pengelolaan risiko proyek	RM3	0,839

Berdasarkan hasil uji validitas deskriminan pada Tabel 7 dan Tabel 8, diperoleh hasil bahwa nilai HTMT seluruh konstruk tidak melebihi koefisien atau $< 0,90$ dimana dapat dinyatakan bahwa konsep dari masing masing konstruk memiliki perbedaan antara variabel laten dengan variabel lainnya, atau bisa dikatakan tidak ada kesamaan kosntruk antar variable laten.

Tabel 7. Validitas Diskriminan Uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	CM	FR	FR	HM	HM	HM	KM	KM	KM	KM
	<->	<->	<->	<->	<->	<->	<->	<->	<->	<->
	CE	CE	CM	CE	CM	FR	CE	CM	FR	HM
Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	0.208	0.460	0.382	0.248	0.296	0.631	0.143	0.326	0.159	0.316

Tabel 8. Validitas Diskriminan Uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) lanjutan

	KP	KP	KP	KP	KP	LD	LD	LD	LD	LD
	<->	<->	<->	<->	<->	<->	<->	<->	<->	<->
	CE	CM	FR	HM	KM	CE	CM	FR	HM	KM
Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)	0.236	0.129	0.636	0.441	0.120	0.358	0.611	0.537	0.451	0.741

	LD	SM	SM	SM	SM	SM	SM	SM	SM
	<->	<->	<->	<->	<->	<->	<->	<->	<->
	KP	CE	CM	FR	HM	KM	KP	LD	RM
Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)	0.848	0.150	0.412	0.805	0.494	0.362	0.638	0.474	0,224

	RM	RM	RM	RM	RM <- > KM	RM <- > KP	RM <- > LD
	<->	<->	<->	<->	<->	<->	<->
	CE	CM	FR	HM			
Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)	0.207	0.154	0.428	0.253	0.292	0.553	0.644

Tabel 9. Reliabilitas Komposit

Variable Laten	Composite Reliability (rho c)
<i>Company Experience</i>	0,794
<i>Leadership</i>	0,733
<i>Financial Resource</i>	0,738
<i>Cost Management</i>	0,739
<i>Schedule Management</i>	0,797
<i>Health & Safety Management</i>	0,775
<i>Risk Management</i>	0,831
<i>Knowledge Management</i>	0,827
Kinerja Perusahaan	0,794

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* seluruh konstruk juga telah melebihi 0,7 hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi reliabilitas yang dipersyaratkan. Setelah dilakukan pengujian *outer model* dalam penelitian ini dilakukan pengujian *inner model*. Pengujian *inner model* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model PLS yang akan diestimasi untuk menguji hubungan antar variabel penelitian *fit* dengan data yang dianalisis sehingga sampel yang digunakan dapat menjelaskan kondisi populasi yang sebenarnya.

Tabel 10. Nilai *R Square*

Variabel	<i>R Square</i>	Kriteria
Keputusan orang tua siswa memilih sekolah	0,363	<i>moderate</i>

Hasil analisis pada Tabel 9 menunjukkan *R square* Menurut Chin (1998) nilai R^2 memiliki nilai interpretasi yang berbeda yaitu R^2 sebesar 0,67 (Kuat); 0,33 (Moderat); dan 0,19 (Lemah). Pada Gambar 8 dapat diamati bahwa nilai R^2 pada variabel Kinerja Perusahaan memiliki nilai $R^2 = 0,363$ (menengah). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang diujikan dapat menjelaskan pengaruh sebesar 36% sedangkan 64% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji didalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hipotesis	Koefisien Jalur	T-Statistik	P-Value
Company Experience -> Kinerja Perusahaan	-0.064	0,401	0,344
Leadership -> Kinerja Perusahaan	0.034	1,890	0,029
Financial Resource -> Kinerja Perusahaan	0.187	1,179	0,119
Cost Management -> Kinerja Perusahaan	0.078	0,248	0,402
Schedule Management -> Kinerja Perusahaan	0.043	1,179	0,043
Risk Management -> Kinerja Perusahaan	0.277	2,215	0,013
Health & Safety Management -> Kinerja Perusahaan	0.245	0,630	0,264
Knowledge Management -> Kinerja Perusahaan	0.224	0,305	0,380

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji analisis jalur ditemukan beberapa variabel yang menjadi pemicu utama dari meningkatnya kinerja perusahaan. Kesadaran akan pentingnya manajemen risiko dalam suatu proyek menjadi hal yang paling kritis dan perlu ditanggapi dimana dapat dilihat nilai hasil uji t memiliki nilai yang paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu 2,215 diikuti dengan *Leadership* dan *Schedule Management*. Dalam manajemen konstruksi, manajemen resiko menjadi salah satu pilar penting melihat sifat proyek konstruksi yang kompleks, dinamis, dan penuh risiko. Risiko dalam pengawasan suatu proyek mempengaruhi produktivitas, kinerja, kualitas dan anggaran secara signifikan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya peran *Risk Management*, *Leadership* dan *Schedule Management* terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga menyoroti bahwa manajemen risiko (*Risk Management*) sebagai pilar penting melihat proyek konstruksi yang kompleks, dinamis dan penuh risiko. Penguasaan terhadap manajemen risiko yang baik dalam perusahaan PT. Hariara Bona Perkasa akan mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, perusahaan PT. Hariara Bona Perkasa memiliki kemampuan yang baik terkait kepemimpinan (*Leadership*) dan juga manajemen waktu (*Schedule Management*) dalam penyelesaian proyek.

References

- Abraham, S.E., Karns, L.A., Shaw, K., Mena, M.A., 2001. Managerial competencies and the managerial performance appraisal process. *The Journal of Management Development* 20 (10), 842–852.
- Ahadzie, D.K., 2007. A model for predicting the performance of project managers in mass house building projects in Ghana, PhD thesis, University of Wolverhampton.
- Ahadzie, D.K., Proverbs, D.G., Olomolaiye, P., 2008. Towards developing competency-based measures for construction project managers: should contextual performance behaviors be distinguished from task performance behaviors? *International Journal of Project Management* 26 (1), 631–645.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295, 336

- D. M. T. Sihombing, *Pertanggung Jawaban Hukum Pihak Kontraktor Dalam Menghadapi Kegagalan Konstruksi (Menurut UU No. 2 Tahun 2017)*, Universitas HKBP Nommensen, 2019.
- F. Tomigolung, M. D. J. Sumajouw, and H. Tarore,. *Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Pada Proyek Jalan Dan Jembatan Di Sulawesi Utara*, J. Ilm. MEDIA Eng., vol. 3, no. 2, pp. 79–83.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115-135.
- Isik, Z., Arditi, D., Dikmen, I., & Birgonul, M. T. (2010). *Impact of Resources and Strategies on Construction Company Performance*. *Journal of Management in Engineering*, 26(1), 9–18.
- Kangari, R. 1995. *Risk Management Perceptions And Trends Of U.S. Construction*. *J. Constr. Eng. Manage.*, 1214, 422–429.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 06/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Pekerjaan Konstruksi. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 08/PRT/M/2011 tentang Pembagian Subklasifikasi dan Subkualifikasi Usaha Jasa Konstruksi. Kementrian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.
- Ringen, K., Seegal, J., and Englund, A. 1995. *Safety And Health In The Construction Industry*. *Annu. Rev. Public Health*, 16, 165–188.
- S. Aziz, E. H. D. Putranto, and H. Yunianto, *Analisis Faktor-Faktor Kinerja Konsultan Pengawas Yang Berpengaruh Terhadap Waktu dan Mutu Pekerjaan Proyek Peningkatan Jalan di Kabupaten Probolinggo*, *J. Info Manaj. Proy.*, vol. 7.2, no. September, pp. 38–49, 2016.
- S. Rauf, *Peranan Konsultan Pengawas Dalam Pengendalian Mutu Pada Pekerjaan Konstruksi Gedung Di Kota Gorontalo*, *Universitas Negeri Gorontalo*, 2016.
- Soeharto, I, (2001), *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional*, Erlangga, Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung (ID): ALFABETA.
- Turner, R.J. (1993). *The Handbook of Project-Based Management*. London: McGraw-Hill Companies.
- Warszawski, A. 1996. *Strategic Planning In Construction Companies*. *J. Constr. Eng. Manage.*, 1222, 133–140.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115-135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>